BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebutuhan dasar manusia yang penting adalah pangan disamping papan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Pangan pada hakekatnya merupakan kebutuhan dasar yang penting untuk kehidupan manusia dan yang paling hakiki untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut terkait dari segi jumlah, keamanan, mutu, gizi dan harga atau daya beli. Keinginan masyarakat untuk mendapatkan makanan yang berkualitas tidak pernah terpuaskan karena dibatasi oleh berbagai produk pangan awetan (Sukmawati *et al*., 2015).

Food additive atau disebut juga sebagai bahan tambahan makanan adalah bahan atau campuran bahan baik secara alami maupun buatan yang bukan merupakan bagian dari bahan baku pangan, tetapi ditambah kedalam makanan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk pangan, antara lain bahan pewarna, pengawet, penyedap rasa, anti gumpal, pemucat dan pengental. Tujuan dari penambahan bahan makanan tersebut, untuk membuat makanan tampak lebih berkualitas, lebih menarik, serta rasa dan teksturnya lebih sempurna. Zat-zat itu ditambahkan dalam jumlah sedikit, namun hasilnya memuaskan bagi produsen maupun konsumen (Endar *et al*., 2017).

Meningkatnya kemajuan teknologi, maka perkembangan diberbagai bidang juga mengalami kemajuan pesat seperti bidang industri pengolahan bahan makanan, tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan bahan tambahan pada pangan

ini sangat beragam dari pengawet, pemanis dan pewarna. Penggunaan bahan tambahan pangan itu sendiri bagi produsen mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, namun bagi konsumen sendiri, penambahan bahan pangan tersebut tidak semua diperlukan, bahkan ada bahan yang membahayakan konsumen. Masalah penggunaan bahan tambahan makanan dalam proses produksi perlu diwaspadai bersama, baik oleh produsen maupun konsumen, mengingat penggunaannya dapat berakibat positif maupun negatif bagi masyarakat (Ainur *et al*., 2017).

Saat ini marak ditemukan makanan khususnya yang dikonsumsi anak-anak tidak memenuhi persyaratan dan mengandung bahan berbahaya bagi kesehatan. Data dari BPOM tahun 2007 menunjukkan bahwa Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dari 478 sampel Sekolah Dasar (SD) di 26 provinsi terdeteksi 49,43% tidak memenuhi persyaratan. PJAS tersebut terindikasi menggunakan pewarna rhodamin B, pengawet TMS, boraks dan formalin. Keadaan ini apabila dibiarkan akan berdampak kurang baik terhadap kondisi kesehatan anak, karena 78% anak sekolah jajan di sekolah dan sekitar 36% asupan energi terpenuhi dari pangan jajanan anak sekolah (Chatarina dan Sri 2013).

Penggunaan bahan tambahan yang sering digunakan adalah: Pewarna berbahaya (rhodamin B. methanyl yellow dan amaranth) yang ditemukan terutama pada produk sirop, limun, kerupuk, roti, agar-agar/jeli, kue-kue basah, makanan jajanan (pisang goreng, tahu, ayam goreng dan cendol) yang mudah ditemukan pada jajanan anak Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah. Sejumlah contoh yang diperiksa di BPOM ditemukan 19,02% menggunakan pewarna terlarang, pemanis

buatan khusus untuk diet (siklamat dan sakarin) yang digunakan untuk makanan jajanan, sebanyak 61.28% dari contoh makanan jajanan yang diperiksa menggunakan pemanis buatan, Formalin untuk mengawetkan tahu dan mie basah, dan boraks untuk pembuatan kerupuk, bakso, empek-empek dan lontong (Saifuddin, 2008). Konsumsi formalin secara kronis dapat mengakibatkan iritasi pada membran mukosa dan bersifat karsinogenik, sementara konsumsi boraks secara terus menerus dapat mengganggu gerak pencernaan usus, kelainan pada susunan saraf, depresi, dan kekacauan mental. Untuk rhodamin B serta methanil yellow, penggunaannya dapat menimbulkan kerusakan hati, bahkan kanker hati (Yhona dan Veriani 2016).

Makanan menurut ajaran Islam mempunyai persyaratan, ketentuan dan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu bagi kaum muslimin, makanan disamping berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, rohani, iman dan ibadah juga berikatan dengan identitas diri. Jadi bagi seorang muslim makan bukan hanya sekedar penghilang lapar saja atau sekedar enak dilidah, tapi lebih jauh dari itu mampu menjadikan tubuhnya sehat jasmani dan rohani sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai "*Khalifah fil Ardhi*" (Thohari, 2010).

Makanan dan minuman sehat dalam Islam sangat terkait dengan kehalalannya, cara mendapatkannya dan begitu juga apakah makanan tersebut baik dikonsumsi untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan tubuh (Zulmaizarna, 2009). Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT yang memerintahkan agar manusia untuk

selalu memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

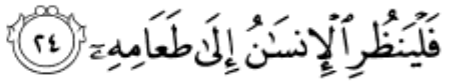

Artinya :

"Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya." (QS Abasa (80):24).

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa manusia diharapkan memperhatikan apa yang dimakannya, begitu pula kandungan yang berada didalamnya. Karena apa yang dimakan dan masuk ke dalam tubuh manusia haruslah yang halal dan thayib dan tidak memberikan dampak buruk bagi tubuh (Zulmaizarna, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi tentang "Pengaruh Penggunaan *Food Additive* terhadap Kesehatan Anak ditinjau dari kedokteran dan Islam"

1.2 Permasalahan

1. Jenis *Food Additive* apa saja yang dapat membahayakan kesehatan anak?
2. Apa saja dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari *Food Additive* terhadap kesehatan anak?
3. Bagaimana pandangan kedokteran dan Islam mengenai pengaruh penggunaan *Food Additive* terhadap kesehatan anak?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan *Food Additive* terhadap kesehatan anak dilihat dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis Food Additive apa saja yang dapat membahayakan kesehatan anak.
2. Mengetahui apa saja dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari *Food Additive* terhadap kesehatan anak.
3. Mengetahui pandangan kedokteran dan Islam mengenai pengaruh penggunaan *Food Additive* terhadap kesehatan anak.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh penggunaan *Food Additive* terhadap kesehatan anak ditinjau dari kedokteran dan Islam, dan sebagai latihan penulis untuk membuat karangan ilmiah yang baik dan benar.

2. Diharapkan skripsi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh penggunaan *Food Additive* terhadap kesehatan anak ditinjau dari kedokteran dan Islam.

3. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah khususnya bagi civitas akademika Universitas YARSI Jakarta dan masyarakat Indonesia pada umumnya.